

**PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, KOMITMEN
ORGANISASI, KARAKTERISTIK WIRAUSAHA DAN
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL PADA “COFFEE SHOP” DI BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Febby Fadlika Syabila



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRACT

***THE EFFECT OF ACCOUNTING KNOWLEDGE, ORGANIZATIONAL
COMMITMENT, CHARACTERISTICS OF ENTREPRENEURS AND
ENVIRONMENTAL UNCERTAINTY ON MANAGERIAL PERFORMANCE IN
“COFFEE SHOP” IN BANDAR LAMPUNG***

By

Febby Fadlika Syabila

Currently, coffee shops or commonly known as coffee shops are not foreign to the ears. For in Bandar Lampung itself there are lots of coffee shops ranging from lower class to upper class. Various types of consumers make business competition something that must be considered for entrepreneurs in running and maintaining their business. The purpose of this study is to determine the effect of accounting knowledge, organizational commitment, environmental uncertainty and entrepreneurial characteristics on managerial performance at a coffee shop in Bandar Lampung. The research method used is causal associative research, namely research that aims to analyze the relationship between a variable with other variables. The sampling technique used in this study is a sampling technique with purposive sampling method. Methods of data collection using observation and questionnaires. The result of this research is that there is a positive influence between accounting knowledge and entrepreneurial characteristics on managerial performance. And this research is that there is a negative influence between commitment of organization and environmental uncertainty on managerial performance.

Keywords: Accounting, commitment of organization, characteristic of entrepreneurs and uncertainty environment, managerial performance.

ABSTRAK***PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, KOMITMEN ORGANISASI,
KARAKTERISTIK WIRAUSAHA, DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA “COFFEE SHOP” DI BANDAR
LAMPUNG*****Oleh****Febby Fadlika Syabila**

Saat ini kedai kopi atau yang biasa dikenal dengan *coffee shop* sudah tidak asing lagi di telinga. Untuk di Bandar Lampung sendiri terdapat banyak sekali kedai kopi mulai dari kelas bawah hingga kelas atas. Berbagai jenis konsumen menjadikan persaingan usaha sebagai hal yang harus diperhatikan bagi para pengusaha dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi, komitmen organisasi, ketidakpastian lingkungan dan karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja manajerial pada kedai kopi di Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara pengetahuan akuntansi, dan karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja manajerial. Dan berpengaruh negatif antara komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

Kata kunci: Akuntansi, komitmen organisasi, karakteristik wirausahawan dan lingkungan ketidakpastian, kinerja manajerial.

**PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, KOMITMEN
ORGANISASI, KARAKTERISTIK WIRAUSAHA, DAN
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL PADA “COFFEE SHOP” DI BANDAR LAMPUNG**

Oleh

FEBBY FADLIKA SYABILA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai GelarS
ARJANA AKUNTANSI**

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, KOMITMEN ORGANISASI, KARAKTERISTIK WIRUSAHA, DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA "COFFEE SHOP" DI BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa : Febby Fadlika Syabila

Nomor Pokok Mahasiswa : 1611031067

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19751026 200212 2002

Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., CA.
NIP. 19780309 200812 2001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., CA.
NIP 19700817 199703 2002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. Ak.

Sekretaris : Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S. Ak., Ak. CA.

Ketua Penguji : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. CA. CMA.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Desember 2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Febby Fadlika Syabila

NPM : 1611031067

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Komitmen Organisasi, Karakteristik Wirausaha, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada *Coffee Shop* di Bandar Lampung” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, selain itu yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 20 Desember 2021



Febby Fadlika Syabila

NPM 1611031067

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Febby Fadlika Syabila, dilahirkan di Kota Bumi pada tanggal 17 Februari 1998. Penulis merupakan putra dari Bapak Selamat Riadi dan Ibu Gusti Putriana, sebagai anak pertama dari dua bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Islam pada tahun 2004, Sekolah Dasar (SD) SDN 1 Way Mengaku diselesaikan pada tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ar-Raihan diselesaikan pada tahun 2013, Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Kautsar diselesaikan pada tahun 2016.

Setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas, penulis melanjutkan pendidikan di Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, melalui jalur masuk SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa penulis cukup aktif mengikuti kegiatan organisasi.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin

Segala puji dan syukur ku panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang selalu memberikan rahmat dan karunia sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Serta Shalawat dan salam selalu ku panjatkan kepada Nabi Muhammad *SAW*.

**Dengan segala puji syukur dan kerendahan hatiku, skripsi ini akan
kupersembahkan untuk:
Kedua Orang tuaku Tercinta,**

Selamat Riadi, S.E. dan Gusti Putriana, S.E.

Yang selalu mengiringi setiap langkah hidupanku dengan doa dan dukungan yang tak terhingga. Terima kasih sudah selalu mengerti dan menjadi tempat bersandar terbaik. Terima kasih sudah menjadi kekuatan serta alasan atas pencapaianpencapaian yang sudah kuraih. Terima kasih karena kalian sudah menjadi orang tua yang sangat luar biasa.

Adik Tersayang, Ferdy Zulian Arsy

Terimakasih atas segala canda dan tawa serta yang selalu memotivasi, melindungi, memberi bantuan, dan memberikan doa untuk keberhasilanku

Seluruh keluarga besar dan teman-temanku

Yang selalu memberikan dukungan, saran, dan pengertian yang berarti.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

“... Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..”

(Al-Baqarah:286)

“Jika kamu terjatuh karena manusia, maka bangkitlah karena Allah.”

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Komitmen Organisasi, Karakteristik Wirausaha, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada *Coffee Shop* di Bandar Lampung”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai bentuk penghargaan dan dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., CA., selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si.Ak., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia untuk memberikan dukungan, motivasi, bimbingan, dan saran kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M. S. Ak., Ak., CA., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang selalu memberikan ilmu, arahan, dan saran yang berharga selama proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. CA. CMA., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran, masukan, kritik, serta nasihat yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasihat, motivasi, dan dukungan kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Bapak Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si., Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak., dan Ibu Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Akt., CA. sebagai dosen penguji pendadaran yang telah memberikan banyak bantuan, arahan, dan saran dalam penulis menyelesaikan ujian pendadaran.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan, serta para Staff dan Pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu kelancaran proses skripsi ini.
10. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Selamat Riadi dan Ibunda Gusti Putriana yang selalu mencurahkan kasih sayang, ilmu, doa, dukungan, dan motivasi yang tiada henti-hentinya kepadaku, semoga Allah SWT selalu memberikan

kebaikan dan kebahagiaan untuk ayahanda dan ibundaku di dunia maupun di akhirat kelak, aamiin.

11. Adikku Ferdy Zulian Arsy yang telah memberikan semangat, doa, dukungan, serta menjadi tempat berbagi semua cerita.
12. Tim Akun AKA, Luthfi, Ariqsi, Suryo, Syafira, dan Dini Lia. Terima kasih atas kebersamaan selama ini, bantuan, dan seluruh rencana-rencana yang tidak terealisasikan.
13. Kawan-kawan unesco yang masih sering kumpul Ariqsi, Dita, Suryo, Fadel, Nopal, Thia, Syafira yang telah membantu bertukar pikiran mengenai masa depan.
14. Teman-teman Akun Cuy 2016 yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas waktu dan kebersamaannya. Sampai jumpa di masa depan yang cerah.
15. Seluruh tim Sachumanmade yang telah memberikan pengertian, dukungan, motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semua semangat, doa, dan dukungannya. Semoga segala hal baik akan selalu menyertai kalian.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung,
Penulis,

Febby Fadlika Syabila

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
MENYETUJUI.....	iv
MENGESAHKAN.....	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	ix
SANWACANA.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUTAKA

2.1. Landasan Teori.....	8
2.2. Pengertian Akuntansi.....	9
2.3. Komitmen Organisasi.....	11
2.4. Karakteristik Wirausaha.....	14
2.5. Kinerja Manajerial.....	18
2.6. Kerangka Konseptual.....	21
2.7. Hipotesis Penelitian.....	21
2.7.1. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial.....	22
2.7.2. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial.....	23
2.7.3. Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial.....	25
2.7.4. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	32
3.6 Skala Pengukuran Variabel.....	35
3.7 Metode Analisis Data.....	35
3.7.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	35
2.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	36
2.7.3 Uji Hipotesis.....	38

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.1.1 Analisis Deskriptif dan Responden.....	40
4.1.2 Karakteristik Responden.....	42
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian	44
4.2 Analisis Kuantitatif.....	53
4.2.1 Uji Validitas.....	53
4.2.2 Uji Realibilitas	55
4.3 Uji Asumsi Klasik	56
4.3.1 Uji Normalitas.....	56
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas	57
4.3.3 Uji Multikolinieritas.....	59
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
4.5 Uji Hipotesis.....	61
4.5.1 Uji signifikan Parsial (Uji-t)	61
4.5.2 Uji Statistik F	63
4.6 Pembahasan	63

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	70
5.2 Saran	72
5.3 keterbatasan Penelitian	72

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Operasionalisasi Variabel Pengetahuan Akuntansi.....	11
Tabel 2.2 Operasionalisasi Variabel Komitmen Organisasi	13
Tabel 2.3 Operasional Variabel Karakteristik Wirausaha.....	16
Tabel 2.4 Operasionalisasi Variabel Kinerja Manajerial	20
Table 3.1 Daftar Populasi Penelitian Table.....	29
Tabel 3.2 Jumlah <i>coffee shop</i> setelah dilakukan sampling.....	30
Table 3.3 Daftar Sampel Terpilih.....	31
Tabel 4.1 Persentase Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner.....	41
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden	42
Tabel 4.3 Usia Responden	42
Tabel 4.4 Pendidikan Responden.....	43
Tabel 4.5 Jabatan Responden.....	44
Tabel 4.6 Jawaban Responden Variabel Pengetahuan Akuntansi.....	44
Tabel 4.7 Jawaban Responden Komitmen Organisasi	45
Tabel 4.8 Jawaban Responden Karakteristik Wirausaha	47
Tabel 4.9 Jawaban Responden Ketidakpastian Lingkungan	48
Tabel 4.10 Jawaban Kuesioner Kinerja Manajerial	50
Tabel 4.11 Mean, Median, modus.....	52
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas.....	54
Tabel 4.13 Hasil Uji Realibilitas.....	56
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas	59
Tabel 4.15 Hasil Analisis Linier Berganda	60
Tabel 4.16 Uji Hipotesis (Uji-t)	61
Tabel 4.17 Hasil Uji F.....	63

DAFTAR GAMBAR

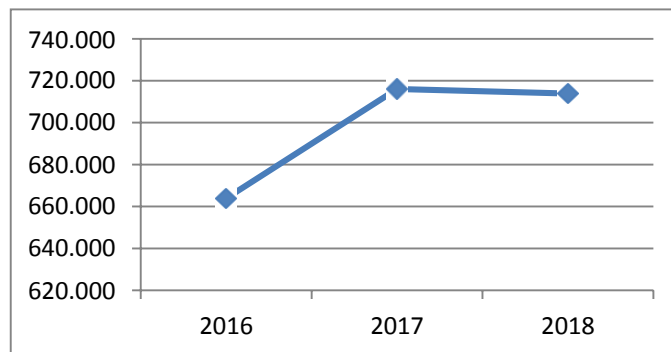
Gambar 1.1 perkembangan produksi kopi di Indonesia	1
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	21
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Data.....	57
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang bernilai ekonomis cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya, serta berperan penting sebagai sumber devisa negara Rahardjo (2012). Dari data yang didapat dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sampai tahun 2017 produksi kopi mengalami peningkatan yaitu meningkat dari 663.871 ton menjadi 716.089, sedangkan untuk tahun 2018 produksi kopi mengalami penurunan menjadi 713.921 ton. Berikut grafiknya



Gambar 1.1 perkembangan produksi kopi di Indonesia

Dalam acara Festival Kopi Lampung 2019 Gubernur Lampung menyatakan bahwa Lampung adalah salah satu provinsi penghasil kopi terbesar di Indonesia. Dan Indonesia sekarang menempati posisi keempat sebagai pemasok kopi dunia.

Saat ini *coffee shop* atau yang biasa dikenal dengan kedai kopi sudah tidak asing lagi di telinga. Untuk di Bandar Lampung sendiri terdapat banyak sekali *coffee shop* mulai dari kelas bawah sampai dengan kelas atas. Sekarang masyarakat Indonesia khususnya di Lampung lebih memilih *coffee shop* untuk menikmati kopi daripada di rumah. Menikmati kopi di kedai kopi langsung telah menjadi gaya hidup masyarakat Indonesia masa kini. *Coffee shop* merupakan suatu tempat yang menyediakan minuman seperti kopi, teh, dan minuman lainnya. Terdapat juga beberapa *coffee shop* yang menjual makanan ringan sebagai pelengkap.

Di Indonesia, berbicara mengenai konsumen yang terdiri dari berbagai sikap, ada yang mampir di *coffee shop* hanya untuk menghabiskan waktu dan bersantai dengan teman dekat. Dan ada juga konsumen yang mengadakan pertemuan di *coffee shop* atau dijadikan tempat *meeting point*. *Coffee shop* telah banyak memiliki manfaat tersendiri bagi berbagai tipe konsumen. Konsumen memanfaatkan *coffee shop* untuk kepentingan mereka masing-masing.

Berbagai jenis konsumen membuat persaingan usaha menjadi sesuatu hal yang harus diperhatikan untuk para wirausaha dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya. Segala usaha memiliki persaingan masing-masing, sehingga di butuhkan kinerja manajerial yang baik agar dapat terus unggul dalam banyaknya persaingan. KPKL (Komunitas Pecinta Kopi Lampung) menyatakan pada tahun 2018 sampai saat ini sudah banyak *coffee shop* yang mengalami kebangkrutan yaitu sebanyak 14 *coffee shop*. Kebangkrutan ini disebabkan beberapa hal yaitu:

1. Tidak ada perencanaan tujuan bisnis yang matang
2. *Marketing* yang buruk
3. Tim yang tidak solid
4. Pencatatan keuangan yang buruk

Kinerja manajerial merupakan kinerja para individu dalam kegiatan-kegiatan manajerial, seperti: perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negosiasi dan perwakilan Mahoney (1963) dalam Chong (2004). Kasmir (2016) menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja manajerial yang salah satunya diambil dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan, kepribadian atau karakteristik, dan juga komitmen.

Principles Board (APB) dalam Suwardjono (2002) menjelaskan Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Karakteristik wirausaha merupakan keseluruhan cara seorang untuk berinteraksi dan melihat peluang usaha serta menerjemahkannya menjadi usaha nyata yang memiliki nilai tambah serta memiliki karakteristik tingkat pengendalian internal, tingkat energi tinggi, kebutuhan tinggi akan berprestasi, tidak bekerja lebih giat karena adanya imbalan, toleransi terhadap ambiguitas, kepercayaan diri, dan berorientasi pada aksi.

Terdapat sebuah penelitian mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial dilakukan oleh Siregar dan Erlina (2009). Penelitian Siregar dan Erlina mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial dilakukan pada perusahaan jasa yang terdaftar di kota Medan. Siregar dan Erlina menemukan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, dan kepribadian wirausaha mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja manajerial.

Mathieu dan Zajac (1990) dalam Ida dan Maria (2017) menyatakan bahwa komitmen organisasi adalah terikatnya perseorangan terhadap organisasi. Komitmen organisasi merupakan salah satu ukuran yang digunakan di dalam memahami hubungan antara tujuan dan kinerja. Komitmen organisasi sangat dekat hubungannya dengan tingkah laku seseorang atau individu yang berkaitan dengan organisasi tempat individu tersebut bekerja.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu salah satunya menurut Endang dan Muhammad (2010) komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, tidak dengan penelitian Titik (2012) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial.

Ketidakpastian merupakan faktor dari suatu situasi yang dihadapi oleh sebagian manajer pada sebuah organisasi yang sulit untuk diprediksi. Dampak yang ditimbulkan dari ketidakpastian ini adalah hasil dari keputusan yang telah dibuat

mungkin hasilnya akan berbeda dari yang telah diperkirakan saat mengambil keputusan. Menurut Akhmad dan Jauhar (2013) ketidakpastian lingkungan merupakan suatu keadaan dimana organisasi atau manajer tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai keadaan lingkungannya, sehingga akan menyebabkan timbulnya kesulitan dalam memperkirakan perubahan-perubahan lingkungan yang akan terjadi. Kondisi ketidakpastian lingkungan dan persaingan usaha yang sangat ketat dapat menjadikan informasi sebagai komoditas yang sangat berguna bagi suatu perusahaan dalam kegiatan perencanaan, pengendalian serta pembuatan suatu keputusan.

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan ketidakpastian lingkungan, salah satunya dari Desmiyawati (2010) telah melakukan penelitian di seluruh perusahaan perbankan di Pekanbaru. Hasil penelitian menghasilkan ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawati dkk (2015), dan Fiolita (2015) menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan menetapkan judul **“PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, KOMITMEN ORGANISASI, KARAKTERISTIK WIRAUSAHA KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA *COFFEE SHOP* DI BANDAR LAMPUNG”**.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
3. Apakah karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
4. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi, komitmen organisasi, ketidakpastian lingkungan dan karakteristik wirausaha terhadap kinerja manajerial pada *coffee shop* yang ada di Bandar Lampung.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pengaruh pengetahuan akuntansi, komitmen organisasi, karakteristik wirausaha, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Selain itu, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau informasi untuk

penelitian yang akan datang dalam mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, dan juga penyempurnaan penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para karyawan serta pihak yang bersangkutan dalam *coffee shop* di Bandar Lampung sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan peningkatan kinerja manajerial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Menurut Fritz Heider sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang Luthans (2006). Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu Luthans (2005).

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Fritz Heider juga menyatakan bahwa kekuatan internal (atribut personal seperti kemampuan, usaha dan kelelahan) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca) itu bersama-sama menentukan perilaku

manusia. Dia menekankan bahwa merasakan secara tidak langsung adalah determinan paling penting untuk perilaku. Atribusi internal maupun eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu, misalnya dalam menentukan bagaimana cara atasan memperlakukan bawahannya, dan mempengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap kerja. Orang akan berbeda perilakunya jika mereka lebih merasakan atribut internalnya daripada atribut eksternalnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil teori atribusi karena peneliti melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor apakah karyawan dan manajer dapat memengaruhi kinerja manajerial dalam perusahaan.

2.2. Pengertian Akuntansi

Secara etimologis, menurut Hoetomo (2005) bahwa defenisi pengetahuan adalah ilmu. Seperangkat ilmu yang tersusun secara sistematis mengatur satu atau lebih teori pokok dan sejumlah prinsip umum yang biasanya ditunjukkan secara kuantitatif yang menunjukkan prediksi dan dalam kondisi-kondisi tertentu dapat mengontrol keadaan di masa depan Buzzel dalam Ahmed (2006).

Menurut Henry (2000) aktivitas dalam akuntansi ada 3, sebagai berikut :

a. Aktivitas identifikasi (*Identifying*)

Dalam aktivitas ini akan dilakukan identifikasi terhadap transaksi yang terjadi dalam suatu entitas. Dari proses ini akan dapat diklasifikasikan apakah suatu transaksi merupakan transaksi ekonomi atau non ekonomi. Contohnya

pembayaran hutang, pembayaran pembelian tunai, penjualan kredit.

b. Aktivitas pencacatan (*recording*)

Transaksi yang telah diidentifikasi pada tahap pertama akan dicatat secara kronologis dan sistematis dengan ukuran nilai moneter tertentu.

c. Aktivitas komunikasi (*communicating*)

Pelaporan dan distribusi terhadap informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan kepada para pemakai laporan keuangan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu yang tersusun secara sistematis tentang bagaimana seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, penginterpretasian hasil proses tersebut berupa informasi kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar dalam memilih di antara beberapa alternatif.

Indikator pengetahuan akuntansi menggunakan dua dimensi pengukuran yang biasanya digunakan dalam kajian audit Bonner dan Walker (1994) dalam Spliker (1995), yaitu:

1. Pengetahuan deklaratif, merupakan pengetahuan tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep. Pengetahuan ini memudahkan dalam analisis rasio. Di mana pengetahuan deklaratif biasanya tergantung dari instruksi yang ada.

2. Pengetahuan prosedural, merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan atau standar akuntansi yang berlaku. biasanya tergantung pada pengalaman.

Tabel 2.1 Operasionalisasi Variabel Pengetahuan Akuntansi

Variabel	Indikator	Skala	No Kuesioner
Pengetahuan Akuntansi Bonner dan Walker (1994) dalam Spliker (1995)	Pengetahuan deklaratif	Ordinal	1-2
	Pengetahuan Prosedural	Ordinal	3-5

2.3. Komitmen Organisasi

Komitmen Organisasi merupakan sikap yang mencerminkan sejauh mana seseorang individu mengenal dan terikat pada organisasinya. Sutrisno (2010), menyatakan bahwa Komitmen organisasi merupakan kemauan usaha yang tinggi untuk organisasi dan suatu keyakinan tertentu dalam penerimaan terhadap nilai-nilai organisasi. Sedangkan Menurut Allen dan Meyer dalam Darmawan (2013) komitmen organisasi adalah suatu konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya, dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi. Definisi lainnya dikemukakan oleh Khaerul (2010) komitmen organisasi memiliki arti penerimaan yang kuat dalam diri individu terdapat tujuan dan nilai-nilai organisasi, sehingga individu tersebut akan berkarya serta memiliki keinginan yang kuat untuk bertahan di organisasi.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa komitmen organisasi adalah sikap karyawan untuk tetap berada dalam

organisasi dan terlibat dalam upaya-upaya mencapai tujuan organisasi.

Meyer, Natalie, dan Catherine (1993) mengemukakan tiga dimensi mengenai

komitmen organisasi yaitu :

1. Komitmen Afektif

Komitmen Afektif (*affective commitment*), merupakan keterikatan emosional terhadap organisasi dan kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi. Berikut indikatornya:

- a. Keinginan berkarir di organisasi.
- b. Rasa percaya terhadap organisasi
- c. Pengabdian kepada organisasi

2. Komitmen Berkelanjutan

Komitmen Berkelanjutan (*continuance commitment*), yang tinggi akan bertahan di organisasi, bukan karena alasan emosional, tetapi karena adanya kesadaran dalam individu tersebut akan kerugian yang akan dialami jika meninggalkan organisasi. Berikut indikatornya:

- a. Kecintaan pegawai kepada organisasi
- b. Keinginan bertahan dengan pekerjaannya
- c. Bersedia mengorbankan kepentingan pribadi
- d. Keterikatan pegawai kepada pekerjaan
- e. Tidak nyaman meninggalkan pekerjaan saat ini

3. Komitmen Normatif

Komitmen Normatif (*normative commitment*), merupakan suatu keharusan untuk tetap menjadi anggota organisasi karena alasan moral atau alasan etika.

Berikut indikatornya:

- a. Kesetiaan terhadap organisasi
- b. Kebahagiaan dalam bekerja
- c. Kebanggaan bekerja pada organisasi

Tabel 2.2 Operasionalisasi Variabel Komitmen Organisasi

Variabel	Dimensi	Indikator	skala	No Kuesioner
Komitmen Organisasi (X ₂) Meyer, Natalie, dan Catherine (1993)	Komitmen Afektif (<i>affective commitment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Keinginan berkarir di organisasi. - Rasa percaya terhadap organisasi - Pengabdian kepada organisasi 	Ordinal	1-3
	Komitmen Berkelanjutan (<i>continuance commitment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Kecintaan pegawai kepada organisasi - Keinginan bertahan dengan pekerjaannya - Bersedia mengorbankan kepentingan pribadi - Keterikatan pegawai kepada pekerjaan - Tidak nyaman meninggalkan pekerjaan saat ini 	Ordinal	4-7
	Komitmen Normatif (<i>normative commitment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Kesetiaan terhadap organisasi - Kebahagiaan dalam bekerja - Kebanggaan bekerja pada organisasi 	Ordinal	8-11

2.4. Karakteristik Wirausaha

Defenisi karakteristik menurut Allport dalam Stephen (2003) adalah keseluruhan total cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan yang lain. Hal tersebut sering digambarkan dari segi ciri-ciri yang dapat diukur dan diperlihatkan seseorang. Kepribadian merupakan hasil dari keturunan dan hasil dari interaksi individual dengan lingkungannya.

Secara etimologis, wirausaha merupakan terjemahan dari kata *entrepreneur* yang berasal dari bahasa Perancis *entreprendre*. Kata *entrepreneur* atau wirausaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari wira (gagah, berani, perkasa) dan usaha (bisnis) sehingga istilah wirausaha dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam usaha/bisnis.

Menurut Riyanti dalam Arman (2007) defenisi wirausaha adalah orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri serta bersedia mengambil risiko pribadi untuk menemukan peluang berusaha dan secara kreatif menggunakan potensi-potensi dirinya untuk mengenali produk, mengelola, dan menentukan cara produksinya, menyusun operasi untuk pengadaan produk, memasarkan produknya, serta mengatur permodalan operasinya.

Menurut Salim dalam Anoraga (2002) wirausaha juga didefenisikan sebagai semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan

yang lebih baik pada pelanggan dan masyarakat dengan selalu berusaha mencari dan melayani langganan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil risiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, kepribadian wirausaha dapat diartikan sebagai keseluruhan cara seorang untuk berinteraksi memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang berusaha dan secara kreatif menggunakan potensi-potensi dirinya untuk mengenali produk, mengelola, dan menentukan cara produksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk, memasarkan produk, serta mengatur permodalan operasi perusahaannya untuk memperoleh keuntungan bagi diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan dan masyarakat.

Indikator karakteristik wirausaha pada penelitian ini dikembangkan oleh McClelland dalam Steers dan Braunstein (1976), yaitu:

1. *Need for achievement* (kebutuhan berprestasi), ciri-ciri individu yang menunjukkan orientasi tinggi antara lain bersedia menerima risiko yang relatif tinggi, keinginan untuk mendapatkan umpan balik tentang hasil kerja mereka, keinginan mendapatkan tanggung jawab pemecahan masalah.
2. *Need for affiliation* (kebutuhan afiliasi), kebutuhan akan afiliasi atau bersahabat adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain. Individu yang mempunyai

kebutuhan afiliasi yang tinggi umumnya berhasil dalam pekerjaan yang memerlukan interaksi sosial yang tinggi.

3. *Need for power* (kebutuhan kekuasaan), kebutuhan akan kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain.

Tabel 2.3 Operasional Variabel Karakteristik Wirausaha

Variabel	Indikator	Skala	No Kuesioner
Karakteristik Wirausaha	<i>Need for achievement</i> (kebutuhan berprestasi)	Ordinal	1-2
	<i>Need for affiliation</i> (kebutuhan afiliasi)	Ordinal	3-4
	<i>Need for power</i> (kebutuhan kekuasaan)	Ordinal	5-6

2.5 Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian merupakan faktor dari suatu situasi yang dihadapi oleh sebagian manajer pada sebuah organisasi yang sulit untuk diprediksi. Susilo (2010) mendefinisikan ketidakpastian sebagai suatu keadaan dari ketidakcukupan informasi tentang pemahaman atau pengetahuan terkait dengan suatu peristiwa yang kemungkinan akan terjadi. Akibat yang ditimbulkan dari ketidakpastian tersebut adalah hasil dari keputusan yang telah dibuat dan diputuskan kemungkinan akan berbeda dari apa yang telah diperkirakan sebelumnya pada saat mengambil keputusan.

Setiap organisasi memiliki persepsi yang berbeda terhadap kondisi lingkungan yang akan dihadapinya. Ini dikarenakan penilaian organisasi terhadap ketidakpastian yang dihadapi tergantung terhadap masing-masing persepsi manajemen serta kemampuannya dalam menilai dan memperkirakan situasi yang akan terjadi di masa yang akan datang. Menurut Daft (2010) ketidakpastian lingkungan adalah ketika seorang manajer tidak mempunyai informasi yang memadai tentang faktor-faktor lingkungan untuk memahami dan memperkirakan kebutuhan dan perubahan lingkungan. Sedangkan ketidakpastian lingkungan menurut Akhmad dan Jauhar (2013) adalah suatu keadaan dimana organisasi atau manajer tidak mempunyai informasi yang cukup tentang keadaan lingkungannya, sehingga akan menyebabkan timbulnya kesulitan dalam memperkirakan perubahan-perubahan yang akan terjadi di lingkungannya.

Dari beberapa pendapat mengenai ketidakpastian lingkungan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan merupakan ketidakmampuan seorang manajer atau pimpinan memprediksi keadaan dimasa yang akan datang dengan tepat dan akurat dari seluruh faktor yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi seorang manajer atau pemimpin dalam mengambil keputusan.

Tabel 2.4 Operasional Variabel Ketidakpastian Lingkungan

Variabel	Dimensi	Indikator	skala	No Kuesioner
Ketidakpastian Lingkungan	Kurangnya informasi	- Keputusan - Sikap - pekerjaan	Ordinal	1-4
	Ketidakmampuan mengetahui hasil	- penyesuaian - tindakan	Ordinal	5-6
	Ketidakmampuan memprediksi	- metode - faktor eksternal - harapan - tugas	Ordinal	7-10

2.6. Kinerja Manajerial

Menurut Suyadi dalam Supratinigrum dan Zulaikha (2003), Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam satu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Selanjutnya menurut Pabundu (2006) kinerja merupakan hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan.

Menurut Stoner dalam Juniarti dan Evelyne (2003) pengertian kinerja manajerial yaitu ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja manajerial merupakan seberapa jauh manajer

melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Kinerja manajerial ini diukur dengan mempergunakan indikator Mahoney (1963):

1. Perencanaan adalah penentuan kebijakan dan sekumpulan kegiatan untuk selanjutnya dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi waktu sekarang dan yang akan datang. Perencanaan bertujuan untuk memberikan pedoman dan tata cara pelaksanaan tujuan, kebijakan, prosedur, penganggaran dan program kerja sehingga terlaksana sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.
2. Investigasi merupakan kegiatan untuk melakukan pemeriksaan melalui pengumpulan dan penyampaian informasi sebagai bahan pencatatan, pembuatan laporan, sehingga mempermudah dilaksanakannya pengukuran hasil dan analisis terhadap pekerjaan yang telah dilakukan. Pengkoordinasian merupakan proses jalinan kerjasama dengan bagian-bagian lain dalam organisasi melalui tukar-menukar informasi yang dikaitkan dengan penyesuaian program-program kerja.
3. Koordinasi, menelaraskan tindakan yang meliputi pertukaran informasi dengan orang-orang dalam unit organisasi lainnya, guna dapat berhubungan dan menyesuaikan program yang akan dijalankan.
4. Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan oleh pimpinan terhadap rencana yang telah dibuat, dan ditujukan untuk menilai pegawai dan catatan hasil kerja sehingga dari hasil penilaian tersebut dapat diambil keputusan yang diperlukan.
5. Supervisi, yaitu penilaian atas usulan kinerja yang diamati dan dilaporkan.
6. Staffing, yaitu memelihara dan mempertahankan bawahan dalam suatu unit

kerja, menyeleksi pekerjaan baru, menempatkan dan mempromosikan pekerjaan tersebut dalam unitnya atau unit kerja lainnya.

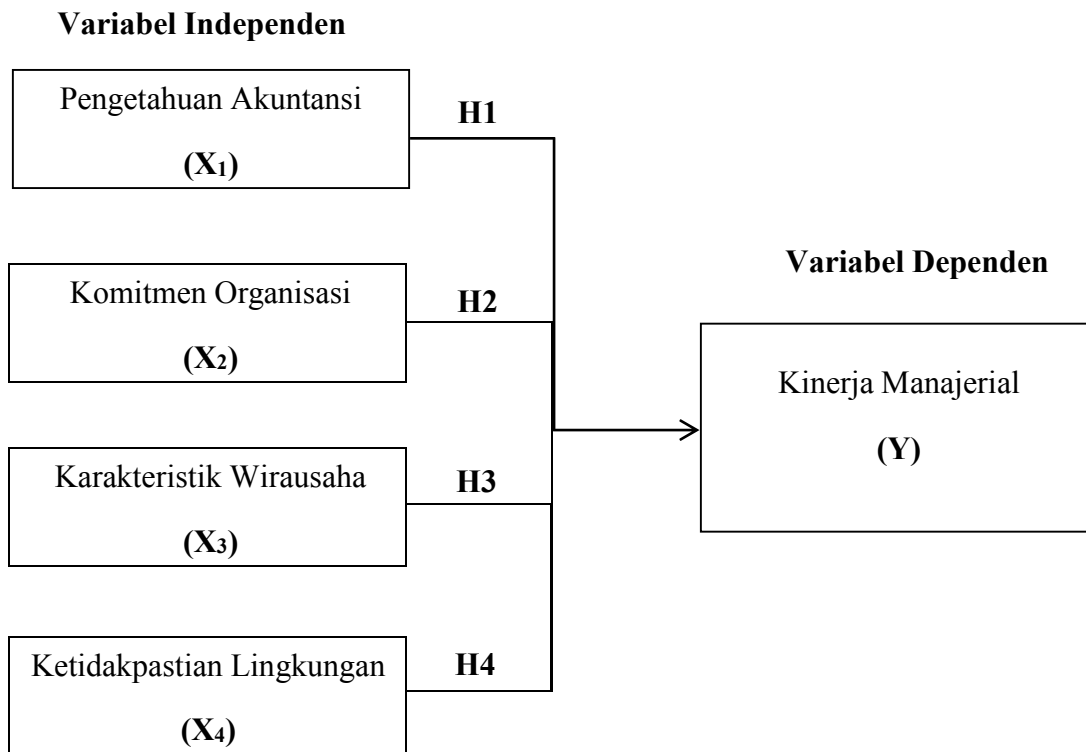
7. Negoisasi, yaitu usaha untuk memperoleh kesepakatan dalam hal pembelian, penjualan atau kontrak untuk barang-barang dan jasa.
8. Representasi, yaitu menyampaikan informasi tentang visi, misi, dan kegiatan-kegiatan organisasi dengan menghadiri pertemuan kelompok bisnis dan konsultasi dengan kantor-kantor lain.

Tabel 2.5 Operasionalisasi Variabel Kinerja Manajerial

Variabel	Indikator	Skala	No Kuesioner
Kinerja Manajerial	Perencanaan	Ordinal	1
	Investigasi	Ordinal	2
	Koordinasi	Ordinal	3
	Evaluasi	Ordinal	4
	Pengawasan	Ordinal	5
	Staffing	Ordinal	6
	Negoisasi	Ordinal	7
	Representasi	Ordinal	8

2.6. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.7. Hipotesis Penelitian

Supramono dan Utami (2004) bahwa hipotesis adalah harapan peneliti yang berkenaan dengan hubungan dua atau lebih variabel yang kebenarannya perlu diuji lebih lanjut melalui pengumpulan data. Supramono dan Utami (2004) menjelaskan bahwa perumusan hipotesis harus didasarkan pada penalaran yang mampu memberikan penjelasan yang rasional (*rational explanation*) oleh sebab itu penting untuk menelusuri tinjauan literatur untuk mendapatkan pengarah mengenai jenis variabel dan hubungannya.

2.7.1. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial

Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu tentang informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan Niswonger (1996).

Pengujian terhadap pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial pernah dilakukan oleh Siregar (2013) yang meneliti tentang pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial pada usaha kecil menengah di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menyatakan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada usaha kecil menengah. Sebelumnya Siregar dan Erlina (2007) juga telah meneliti tentang pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa di Kota Medan. Hasil tersebut menunjukkan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa di Kota Medan.

Pendapat tersebut berbeda dengan Harisman (2012) yang meneliti tentang pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa di kota Padang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa di Kota Padang.

Berdasarkan dari berbagai penelitian di atas peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada *coffee shop* di Bandar Lampung.

2.7.2. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial

Menurut Wiener (1982) dalam Ida dan Maria (2017) komitmen organisasi diartikan layaknya seperti keahlian seseorang guna melakukan sebuah hal dan lebih mementingkan keperluan organisasi supaya tercapai tujuan organisasi yang diinginkan. Beberapa organisasi menyertakan unsur komitmen di dalam suatu lowongan pekerjaan, yang dimana komitmen ini merupakan salah satu prasyarat untuk menduduki pangkat atau posisi tertentu. Komitmen organisasi salah satu konsep tingkah laku pada pekerjaan yang berhubungan dengan ada tidaknya keterkaitan perseorangan pada organisasi Yuwono (2010). Angel dan Perry (1981) dalam Ida dan Maria (2017) menyatakan bahwa individu yang memiliki komitmen organisasi yang kuat, akan menimbulkan perseorangan berupaya semaksimal mungkin untuk meraih tujuan organisasi sesuai dengan tujuan dan keperluan organisasinya.

Ida dan Maria (2017) melakukan penelitian dan menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja manajerial. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ridwan dan Fitria (2012) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial. Wright (1992) mengatakan bahwa tingginya kinerja yang dihasilkan oleh seorang manajer berasal dari tingginya sebuah komitmen dari perseorangan kepada tugas yang diberikan.

Berdasarkan dari berbagai penelitian di atas peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

H2: Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada *coffee shop* di Bandar Lampung

2.7.3. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial

Ketidakpastian lingkungan merupakan situasi dimana manajer atau pimpinan kesulitan dalam memprediksi keadaan lingkungannya sehingga sulit mengetahui gagal atau berhasilnya keputusan yang telah dibuat. Chenhall dan Morris (1986) dalam Fiolita (2015) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan merupakan faktor kontijensi yang penting sebab ketidakpastian lingkungan dapat menyebabkan proses perencanaan dan control menjadi lebih sulit. Perencanaan menjadi bermasalah dalam kondisi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya lingkungan akan semakin menurunkan kinerja manajerial. Organisasi yang sukses adalah organisasi yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungannya dan secara proaktif mampu merubahnya.

Hasil penelitian Latifah (2012) menghasilkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Bangun dan Muchlish (2013) menghasilkan bahwa ketidakpastian lingkungan berhubungan negatif terhadap kinerja manajerial. Dari penjelasan yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan maka kinerja manajerial semakin rendah.

H3: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada *coffee shop* di Bandar Lampung

2.7.4. Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial

Menurut Stoner dan Edwart dalam Winardi (2008) menjelaskan bahwa seorang manajer dapat disebut seorang wirausaha, apabila ia sanggup melaksanakan perubahan-perubahan yang bersifat inovatif dalam proses produksi yang di manajer olehnya. Seorang wirausaha pada situasi dan kondisi tertentu (apabila perusahaan kecil yang dibentuknya telah berkembang menjadi perusahaan besar) harus pula melaksanakan tugas-tugas seorang manajer dalam wujud melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi Winardi (2008).

Peneliti Siregar (2009) meneliti tentang pengaruh kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa di kota medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian wirausaha tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial dalam suatu perusahaan. Sama dengan Jefri (2018) menyatakan bahwa kepribadian kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Sinta (2011) juga meneliti pengaruh kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial pada PT Metro Pos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Pendapat ini sama dengan Nopalia, dkk (2012) yang meneliti tentang kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial pada perusahaan dealer sepeda motor yang berpusat di kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian wirausaha sangat berpengaruh terhadap kinerja manajerial dalam suatu perusahaan. Rizka dan Resti (2013) melakukan

penelitian yang sama yaitu Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Manufaktur Di Provinsi Sumatra Barat yang hasilnya kepribadian wirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan dari berbagai penelitian di atas peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

H4: Karakteristik Wirausaha Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Manajerial pada *coffee shop* di Bandar Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Desain penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana tersebut merupakan program menyeluruh dari penelitian Krathwohl dalam Erlina dan Mulyani (2007).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lainnya Umar (2003). Erlina dan Mulyani (2007) menyatakan bahwa berdasarkan hubungan antar variabel, suatu penelitian dapat dikategorikan sebagai penelitian dengan hubungan sebab akibat. Penelitian tersebut tercermin ketika variabel terikat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas tertentu.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sudjono (2002) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diteliti. maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *coffee shop* yang ada di Bandar Lampung. Dari data yang didapat dari KPKL (Komunitas Pecinta Kopi Lampung) yaitu ada 54 kedai kopi dengan jumlah 309 karyawan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel dengan metode purposif sampling untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan penelitian ini. Menurut Suliyanto (2009) purposif sampling merupakan salah satu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan berbagai pertimbangan atau kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang diambil oleh peneliti, sebagai berikut:

1. *Coffee shop* yang buka tujuh hari dalam seminggu

Kriteria ini mengacu pada kedisiplinan, sedangkan *coffee shop* yang ada di Bandar Lampung rata-rata buka enam hari dalam seminggu. Kedisiplinan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi sebuah kinerja dalam aspek komitmen organisasi. Semakin disiplin semakin bagus kinerja manajerial yang dihasilkan.

2. *Coffee shop* harus memiliki minimal satu manajer aktif

Dalam setiap organisasi atau perusahaan harus memiliki pemimpin atau bisa disebut manajer yang berfungsi untuk mengambil sebuah keputusan yang akan memengaruhi sebuah kinerja manajerial.

3. *Coffee Shop* yang telah beroperasi selama 12 bulan

Umur perusahaan merupakan salah satu atribut penting dalam sebuah kinerja, karena menerangkan mengenai pengalaman yang dimiliki sebuah perusahaan dalam mengelola kinerja manajerialnya.

4. *Coffee shop* yang memiliki jam operasi minimal 12 jam per hari

Semakin banyak jam kerja yang dicurahkan karyawan, maka akan semakin besar pula output perusahaan. Di Bandar Lampung sendiri rata-rata *coffee shop* memiliki jam kerja enam jam per hari. Maka untuk membatasi penelitian, peneliti menyaring *coffee shop* dengan jam kerja minimal 12 jam per hari.

5. *Coffee shop* dengan pemilik asli Bandar Lampung

Kriteria ini mengacu pada luasnya cakupan wilayah yang akan diteliti. Kuesioner yang disebar sebanyak 32 kuesioner dan kembali sebanyak 32

Table 3.1 Daftar Populasi Penelitian

No.	Kedai Kopi	Alamat
1	Els Coffee House	Jl. M.S. Batubara
2	N8 Coffee	Jl. Z.A. Pagar Alam
3	Dr. Coffee	Jl. Z.A. Pagar Alam
4	Amnesty Coffee	Jl. Sultan Hasanudin
5	Els Coffee Citihub	Jl. R A Kartini
6	Els Coffee Mall Boemi Kedaton	Jl. Teuku Umar
7	Wiseman Coffee	Jl. Way Rarem
8	Flipflop Coffee	Jl. Pulau Sebuk
9	Dijou Coffee	Jl. HOS Cokroaminoto
10	Flambojan Coffee	Jl. Flamboyan
11	Espero Coffee	Jl. Dr. Syam Ratulangi
12	Bening Coffee	Jl. Gatot Subroto No. 71
13	Teras Cilik	Jl. Harapan Utama Gg. Mawar
14	Kopi Tjioe	Jl. Raden Intan
15	Ketabrak Coffee	Jl. KH. Ahmad Dahlan
16	Wake Up Coffee	Jl. Gatot Subroto
17	Loka Coffee	Jl. Sultan Haji
18	Kopi Ketje	Jl. Kartini
19	Coffee & Chill	Jl. Gajah Mada
20	Slowbrew Coffee	Jl. Gajah Mada
21	Els Coffee Lampung Walk	Jl. Urip Sumoharjo
22	Test Coffee	Jl. Purnawirawan
23	Damai Coffee	Jl. Pangeran Antasari
24	Elpo Coffee	Jl. Ir Juanda
25	Sinia.co	Jl. Ratu Dipuncak

26	Bams Coffee	Jl. Moh Yamin No.25
27	Waroeng Lokal	Jl. P Tirtayasa
28	KOPI MI	Jl. Way Pangubuan No. 35
29	Spasi Kopi	Jl. Pagar Alam No.229
30	Seruputs Kopi	Jl. Mayor Sukardi Hamdani
31	Kedai Kopi Kaleng	Jl. Way Ngison No.6
32	Pat Ngopi	Jl. Pajajaran, Gg Jambu
33	Jejamo Ngupei	Jl. Raflesia Jalur II No.21
34	Kanal Kopi	Jl. Sultan Haji
35	Waru Coffee	Jl. P Antasari Gg. Waru 1 No.20
36	Kowil Kongkow	Jl. Rasuna Said, Gg. Perkutut
37	The Gade Coffee	Jl. Teuku Umar No. 19
38	LIMO	Jl. Flamboyan
39	Akabay	Jl. Ridwan Rais
40	Ngopi Ngumpet	Jl. Dr Harun 1 No. 86/32
41	Kopi Alam Roastery	Jl. Flamboyan
42	Kopi Sudut	Jl. Pagar Alam
43	Kopi Kini	Jl. Arif Rahman Hakim
44	Kopi Suway	Jl. Gn. Rajabasa Raya
45	Intoku Lampung	Jl. Dr. Susilo
46	Kopi Janji Jiwa	Jl. Imam Bonjol
47	Kopi Doeson	Jl. Pagar Alam
48	Kopi Alam	Jl. Flamboyan
49	Sudut Kopi	Jl. Pagar Alam
50	Dr. Koffi	Jl. Pagar Alam
51	Flambojan Café	Jl. Flamboyan
53	Warkop Waw	Jl. KH. Mas Mansur
54	Sudut kopi	Jl. Pagar Alam

Sumber data KPKL daftar kedai kopi Bandar Lampung 2019

Tabel 3.2 Jumlah *coffee shop* setelah dilakukan sampling

No	Keterangan	Jumlah <i>Coffee Shop</i>
1	Jumlah populasi awal	54
2	Tidak memenuhi kriteria 1	5
3	Tidak memenuhi kriteria 2	3
4	Tidak memenuhi kriteria 3	8
5	Tidak memenuhi kriteria 4	10
	Jumlah sampel terpilih	28

Sumber: Data diolah (2019)

Table 3.3 Daftar Sampel Terpilih

No	<i>Coffee Shop</i>
1	Doesoen Kopi
2	Sudut Kopi
3	Dr. Koffie
4	Warkop Waw
5	Flambojan Kopi
6	Akabay
7	Kopi Ketje
8	Dijou Coffee
9	Intoku Coffee
10	Kopi Alam
11	Kopi Kini
12	Flipflop Coffee
13	Wiseman Coffee
14	Kopi Tjioe
15	Pat Ngopi
16	Wake Up Coffee
17	Ngopi Ngumpet
18	Bening Coffee
19	Kopi Suway
20	The Gade Coffee
21	Els Coffee House
22	Els Coffee Lampung Walk
23	Bams Coffee
24	Espero Coffee
25	Loka Coffee
26	Kopi Janji Jiwa
27	Damai Coffee
28	Seruputs Kopi

Sumber: Data Diolah (2020)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subyek yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian Indriantoro & Supomo (2014). Sumber data dalam penelitian ini

diperoleh dari data primer yang mana diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer diperoleh dengan menggunakan metode survei yaitu dengan teknik kuesioner Indriantoro & Supomo (2014) yang disebar kepada *coffee shop* di Kota Bandar Lampung dan memiliki kriteria yang mendukung penelitian yaitu 28 kedai kopi dengan 32 manajer ataupun *owner*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini, maka teknik-teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi, melakukan penelitian dengan pengamatan langsung dengan cara mendekati objek yang akan diteliti.
2. Kuesioner, disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup atau pernyataan yang diajukan kepada responden. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data deskriptif yang dikuantifikasikan dan akan digunakan untuk menguji hipotesis dengan model kajian skala likert dengan lima alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dalam daftar kuesioner.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah pengetahuan akuntansi, komitmen organisasi, karakteristik wirausaha yang akan termasuk ke dalam variabel bebas (variabel independen ; X), dan kinerja manajerial yang termasuk ke dalam variabel terikat (variabel dependen ; Y).

1. Variabel Independen (X)

a. Pengetahuan Akuntansi (X_1)

Pengetahuan akuntansi merupakan penghasil informasi dimana menggambarkan kondisi suatu entitas ekonomi dan informasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi yang prosesnya dilakukan oleh beberapa tahap yaitu identifikasi, pencatatan dan komunikasi. Informasi mengenai keuangan sangat dibutuhkan khususnya oleh pihak manajemen untuk membantu membuat keputusan suatu organisasi. Indikator pengetahuan akuntansi menggunakan dua dimensi pengukuran yang biasanya digunakan dalam kajian audit Bonner dan Walker (1994) Spilker (1995), yaitu:

1. Pengetahuan deklaratif, merupakan pengetahuan tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep. Pengetahuan ini memudahkan dalam analisis rasio. Dimana pengetahuan deklaratif biasanya tergantung dari intruksi yang ada.
2. Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan atau standar akuntansi yang berlaku Bonner dan Walker (1994) Spilker (1995). biasanya tergantung pada pengalaman.

b. Komitmen Organisasi (X_2)

Komitmen organisasi merupakan sikap atau loyalitas karyawan kepada organisasi dan ditandai dengan partisipasi pada organisasi sebagai titik fokus dan berlanjut sampai organisasi mencapai kesuksesan. Variabel komitmen organisasi diukur dengan beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut diadopsi

dari instrumen yang dikembangkan oleh Meyer, Natalie, dan Catherine (1993).

c. Karakteristik Wirausaha (X_3)

Karakteristik wirausaha merupakan keseluruhan cara seorang untuk berinteraksi dan melihat peluang usaha serta menerjemahkannya menjadi usaha nyata yang memiliki nilai tambah serta memiliki karakteristik tingkat pengendalian internal, tingkat energi tinggi, kebutuhan tinggi akan berprestasi, tidak bekerja lebih giat karena adanya imbalan, toleransi terhadap ambiguitas, kepercayaan diri, dan berorientasi pada aksi. Variabel komitmen organisasi diukur dengan beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut diadopsi dari instrumen yang dikembangkan oleh Steers dan Braunstein (1976).

d. Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan merupakan ketidakmampuan lingkungan seseorang untuk memprediksi keadaan dimasa yang akan datang secara tepat dan akurat dari seluruh faktor yang secara langsung dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan. Variabel komitmen organisasi diukur dengan beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut diadopsi dari instrumen yang dikembangkan oleh Duncan (1972) dalam Yanita (2013)

2. Variabel Dependen (Y)

Kinerja manajerial merupakan ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Variabel ini diukur dengan beberapa pertanyaan yang dikembangkan oleh Mahoney (1965).

3.6 Skala Pengukuran Variabel

Variabel Pengetahuan Akuntansi, Komitmen organisasi, Karakteristik Wirausaha, dan Kinerja manajerial diukur menggunakan skala Likert. Menurut Siregar (2013), skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala Likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu : pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Dengan ketentuan bahwa :

1. berarti Sangat Tidak Setuju (STS)
2. berarti Tidak Setuju (TS)
3. berarti Kurang Setuju (KS)
4. berarti Setuju (S)
5. berarti Sangat Setuju (SS)

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk mengukur kualitas data, pada setiap pertanyaan yang mewakili masing-masing variabel dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pertanyaan telah dianggap valid (sah) dan reliabel (andal) dapat digunakan untuk proses analisis data selanjutnya, sementara untuk pertanyaan yang tidak valid dan tidak reliabel dibuang dan tidak dimasukkan dalam proses analisa data selanjutnya.

Menurut Sugiyono (2017) Valid berarti alat ukur yang digunakan mendapat data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat ukur yang dapat digunakan dalam pengujian validitas kuesioner adalah angka hasil korelasi antara skor pertanyaan dengan skor keseluruhan pernyataan responden terhadap informasi dalam kuesioner. Jenis korelasi yang digunakan adalah korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Asumsi yang digunakan dalam uji validitas adalah uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

Menurut Sugiyono (2017) bahwa reliabilitas adalah hasil penelitian dimana terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui konsistensi atau keandalan hasil pengukuran suatu instrumen apabila instrumen tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu objek atau responden.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini juga menguji asumsi klasik yang akan melekat pada persamaan model regresi sehingga data-data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari asumsi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedisitas.

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Selain itu, pengujian normalitas data berfungsi atau bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data yang didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada para responden penelitian yang terdiri dari beberapa stratum (unsur) yang mewakili beberapa pihak (sub-populasi) berdistribusi normal atau tidak normal. Berdistribusi normal artinya bahwa jumlah kuesioner yang diberikan kepada masing-masing stratum berlaku secara proporsional menurut jumlah subyek pada masing-masing stratum Hartono (2008). Persamaan regresi dikatakan baik jika memiliki data yang terdistribusi mendekati normal atau mengikuti arah garis diagonal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen Ghozali (2018). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai *cut off* yang menunjukkan nilai tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai VIF < 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas

dalam penelitian ini dilakukan dengan Grafik Plot, deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*.

3.7.3 Uji Hipotesis

Untuk pengujian keseluruhan hipotesis, penelitian ini menggunakan model regresi berganda, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dengan:

a	= Konstanta	X1	= Pengetahuan Akuntansi
b_1, b_2, b_3	= Koefisien Regresi	X2	= Komitmen Organisasi
Y	= Kinerja Manajerial	X3	= Karakteristik Wirausaha
		X4	= Ketidakpastian Lingkungan

Pengujian hipotesis diuraikan sebagai berikut :

a. Uji Parsial

(koefisien regresi) atau disebut dengan uji t, yaitu untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu apakah berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Untuk pengujian ini dilakukan dengan menganalisis probabilitas uji parsial, jika nilai probabilitas (*p value*) $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan sebaliknya

hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima untuk hipotesis 1 dan 2, koefisien regresi signifikan pada tingkat signifikan 5%.

- b. Pengujian terhadap pengaruh variabel independen secara bersamaan dilakukan dengan uji F, yaitu untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai probabilitas (*p value*) dari data secara bersama variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikansi 5%.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah pengetahuan akuntansi (X_1), komitmen organisasi (X_2), karakteristik wirausaha (X_3), terdukung berpengaruh terhadap positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan variabel ketidakpastian lingkungan (X_4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada *coffee shop* di Bandar Lampung. Hipotesis berpengaruh positif dan negatif dapat diterima, dengan simpulan sebagai berikut:

1. Variabel X_1 pengetahuan akuntansi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja manajerial dalam studi kasus *coffee shop* di Bandar Lampung. Pengetahuan akuntansi adalah sebuah landasan teori yang menjadi kunci dalam menghasilkan informasi kuantitatif mengenai kondisi suatu entitas ekonomi dan informasi ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika wawasan akuntansi perusahaan berhasil diterapkan, maka perusahaan akan berhasil membuat keputusan yang lebih profesional dan bijak, maka keputusan tersebut akan mendukung keberhasilan dalam berbisnis.

2. Variabel X_2 komitmen organisasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja manajerial dalam studi kasus *coffee shop* di Bandar Lampung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini unit manajerial perusahaan memiliki sikap loyal yang rendah dan keinginan berpindah yang tinggi. Ketika komitmen organisasi dalam suatu perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial, maka dapat disimpulkan bahwa gaya dan kualitas kepemimpinan yang diterapkan tidaklah sesuai dengan harapan para bawahan sehingga berdampak pada turunnya kinerja manajerial.
3. Variabel X_3 karakteristik wirausaha berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja manajerial dalam studi kasus *coffee shop* di Bandar Lampung. Kepribadian wirausaha merupakan kemampuan seseorang untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang, ia juga memiliki kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk mempertinggi dan meningkatkan eksistensi organisasi.
4. Variabel X_4 ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja manajerial dalam studi kasus *coffee shop* di Bandar Lampung. Hasil perhitungan dan pembahasan yang telah tertera dalam penelitian ini, maka hal yang dapat disimpulkan kepada manajer maupun *owner* sebagai pengelola perusahaan adalah meningkatkan kemampuan memprediksi ketidakpastian lingkungan situasi dimana seseorang terkendala untuk memprediksi keadaan

sekitar, sehingga sulit untuk mengetahui gagal atau berhasil keputusan yang telah dibuat.

5.2 Saran

Penulis memberikan saran, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti judul yang sama, agar dapat memperluas sampel dan menambahkan variabel lain seperti budaya organisasi, dan keterlibatan kerja, strategi, kompetensi atau menjadikan variabel tersebut sebagai variabel pemoderasi maupun variabel intervening dalam penelitian yang akan dilakukan. Untuk meningkatkan kinerja manajerial maka perusahaan memanfaatkan teknologi informasi yang ada, mempertahankan keefektifan sistem akuntansi manajemen dan mengantisipasi ketidakpastian lingkungan yang ada.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambahkan sampel tidak hanya berfokus pada daerah Bandar Lampung saja. Sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi dan lebih baik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yang kemampuannya dalam menjelaskan variabel dependen masih sangat terbatas disebabkan karena masih banyak variabel lainnya yang mampu menjelaskan variabel dependen.

2. Penelitian ini hanya mengambil sampel pada daerah Bandar Lampung saja, sehingga generalisasinya sangat terbatas.
3. Penggunaan alat uji analisis SPSS yang tidak dapat menjelaskan indikator hasil output variabel yang diuji.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Subkhi dan Moh. Jauhar. 2013. Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi. Jakarta: Prestasi Pustaka. Anoraga, Pandji dan Sudantoko, Djojo, 2002. Koperasi, *Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Baridwan, Zaki, 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi kedelapan, BPFE, Yogyakarta.
- Bonner, Walker. 1994. *The Effect of Instruction and Experience on The Acqyition of Auditing Knowledge*. *The Accounting Review*, Vol. 69. No 1. 157-178.
- Coryanata, I. 2004. Pelimpahan Wewenang dan Komitmen Organisasi dalam Hubungan antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial. Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Daft, Richard L. 2010. Era Baru Manajemen Edisi Kesembilan, buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Desmiyawati. 2010. Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Pekbis Jurnal*, Vol.2, No.3, Hal. 346-354.
- Erlina, Mulyani, Sri, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Penerbit USU Press, Medan
- Fiolita, Nicky. 2015. Pengaruh Intensitas Kompetisi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Organisasi dengan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi di Kota Pekanbaru). *Jom FEKON* Vol. 2 No. 2.
- Formasi Berita. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial Menurut Kasmir. <https://formasiberita.blogspot.com/2018/09/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kinerja.html>. Diakses tanggal 23 Oktober 2019.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Henni, 2007. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara se-Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Herawati, Tuti, Yatmi Fatma dan Laela Sari. 2015. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Study Accounting Research*. Vol XII, No.1, hal. 29-38.
- Hoetomo, 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Mitra Pelajar. Surabaya.

- Indriantoro, N. dan Supomo, B. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Jatmika, Ratna, 2006. *Model Potensi Kerja Terpadu dan Kompetensi Kerja Sebagai Prediktor Kinerja Bermakna (Studi Dengan Menggunakan Pendekatan dan Perspektif Positif Terhadap Manajer Perusahaan Jasa)*. Disertasi. ITB
- Kasali, Rhenald, 2003. *Membangun Kewirausahaan di Indonesia*. Jurnal Wirausahawan No. 5, Tahun XXXIV. Mei 2003.
- Kountur, Rony, 1996. *Keberadaan Jiwa Enterpreneur pada Para Manajer Indonesia di Jakarta*. Jurnal Ekonomi Vol. 5, No. 17. April 1996.
- Lupiyoadi, Rambat, 2004. *Merubah Mindtest Kewirausahaan*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Musrofi, Muhammad, 2003. *Kunci Sukses Berwirausaha*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Mahoney. Et. Al. 1963. *Defelopment of managerial Performance: A Research Approach*. Cincinnati: South Western Publishing.
- Niswonger, Warren, Reeve dan Fess, 1999. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- Spilker, Brian C. 1995. *The Effects Of Time Pressure anf Knowledge on Key Word Selection Behavior in Tax Research*. The Accounting Review, Vol. 70 No. 1, 49-70.
- Steers, R. M., & Braunstein, D. N. (1976). A behaviorally-based measure of manifest needs in work settings. *Journal of Vocational Behavior*, 9(2), 251–266.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhairi, Sofri Yahya, dan Hasnah Haron, 2004. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar.
- Supramono, 2007. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Susilo, L. J. dan Kaho, V. R. 2011. *Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000: Untuk Industri non-perbankan*.
- Suwardjono, 2002. *Pengantar Akuntansi*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Widyawati, Ida Ayu, dan Sari, Maria M. Ratna, 2017. Pengaruh Komitmen Organisasi Pada Kinerja Manajerial Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi. Vol.19.1. April (2017): 311-336. ISSN: 2302-8556

Winardi, 2003. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Kencana. Jakarta.

Winarno, 2011. *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*. Indeks, Jakarta.